

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berlakunya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah berkaitan dengan barang atau jasa yang dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya sehingga dapat menambah pendapatan untuk masyarakat atau pemerintah. Hal ini diharapkan dapat menjadi kekuatan ekonomi untuk daerah dan masyarakat sebagai produk yang memiliki daya saing yang potensial, daya jual dan mampu masuk ke dalam pasar global (Kemendagri, 2014). Peraturan Menteri tersebut sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2004 pemerintah daerah diharuskan dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam bidang perencanaan pembangunan wilayah yang sesuai dengan potensi wilayah. Sehingga dapat tercipta masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Karim, 2003).

Tujuan pokok pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Cara yang paling efisien dan efektif dengan memanfaatkan sumberdaya ekonomi yang terdapat di setiap daerah. Berdasarkan pelaksanaan otonomi daerah tersebut, salah satu kebijakan pembangunan ekonomi daerah didasarkan pada pengembangan komoditas unggulan. Hal tersebut berdampak terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur yang masih ditekankan terhadap sektor pertanian dengan menggunakan program ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan pengembangan pertanian terpadu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan (Setiawan, 2008).

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi cukup besar dalam sektor pertanian. Kondisi PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) Kabupaten Sampang didominasi oleh sektor pertanian, yaitu sebesar 42,42 % terhadap pertumbuhan perekonomian daerah (Santoso dan Faizah, 2013). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan. Salah satu penyumbang terbesar pada sektor pertanian yakni subsektor tanaman pangan (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.
Kontribusi PDRB Subsektor Sektor Pertanian di Kabupaten Sampang
Tahun 2011- 2013

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
Petanian, Kehutanan, Perikanan	3,456,2	3,838,3	4,189,1
1. Pertanian	2,764,8	3,031,1	3,243,2
- Tanaman Pangan	1,297,6	1,442,6	1,540,1
- Tanaman Hortikultura	265,4	279,4	292,1
- Perkebunan	477,2	524,5	567,3
- Peternakan	687,3	743,6	799,9
- Jasa Pertanian dan Perburuan	37,1	40,7	43,7
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	15,5	21,3	23,5
3. Perikanan	675,8	785,9	922,3

Sumber: BPS Kabupaten Sampang dalam Angka, 2016.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan merupakan sumber utama sektor pertanian dibandingkan subsektor hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi subsektor tanaman pangan yang selalu mencapai peningkatan pada tahun 2011-2013. Menurut BPS Kabupaten Sampang (2015) subsektor tanaman pangan ditunjang oleh beberapa komoditas seperti padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, sorgum, dan bentul.

Berbanding terbalik dengan potensi pertanian yang ada, Kabupaten Sampang menjadi daerah yang memiliki prosentase penduduk miskin paling tinggi di Jawa Timur. Pada tahun 2014 terdapat 25,80 % penduduk miskin tercatat di Kabupaten Sampang dan Sebanyak 239.597 jiwa warga yang termasuk dibawah garis kemiskinan (BPS Jawa Timur, 2016).

Setelah diketahui potensi pertanian serta kondisi penduduk yang ada di Kabupaten Sampang. Komoditas pertanian yang ada diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap PDRB di Kabupaten Sampang. Sehingga perlu diidentifikasi komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang ada di Kabupaten Sampang. Dari uraian yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **Identifikasi Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Sampang.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa komoditas unggulan dalam subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sampang?
2. Adakah spesialisasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sampang?
3. Apa komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan

1. Menentukan komoditas unggulan dalam subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sampang.
2. Mengidentifikasi spesialisasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Sampang.
3. Mengetahui komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai komoditas unggulan dalam sektor pertanian di Kabupaten Sampang khususnya subsektor tanaman pangan.
2. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan melatih kemampuan analisis serta menambah wawasan khususnya terkait penentuan sektor unggulan serta komoditas unggulan dalam sektor pertanian.
3. Sebagai bahan referensi pembaca dan peneliti untuk penelitian lebih lanjut.